

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴⁹

Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang memandang realitas, gejala, fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.⁵⁰

⁴⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 105.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian korelasi, yaitu “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain”.⁸¹ Ditinjau dari jenis permasalahan yang dibahas dalam skripsi, juga menggunakan pola penelitian korelasi sebab-akibat. Antara keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab-akibat. Keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua.⁸² Dalam pembahasan skripsi ini terdapat 3 variabel, yaitu variabel tentang kompetensi pedagogik guru Agama, variabel tentang kompetensi profesional guru Agama, dan variabel tentang hasil belajar siswa. Dengan adanya kompetensi guru dalam bidang pedagogik dan profesional diharapkan bisa mempengaruhi hasil belajar Aqidah Akhlak siswa.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, pola, sikap tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.⁸³ Pendapat lain menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁸¹ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 56.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 32.

⁸³ *Ibid.*, 102.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.⁸⁴

Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 3 Blitar tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 235 siswa.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸⁵ Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, peneliti mengambil pendapat Suharsimi Arikunto yang memberikan acuan sebagai berikut :

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2015), 80.

⁸⁵ *Ibid.*, 81.

Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸⁶

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik acak sederhana Simple Random Sampling yaitu, bahwa setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama dan independen yang dipilih. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.⁸⁷

Pengambilan sampel sejumlah siswa kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas diambil tidak dibedakan antara yang kecerdasan emosinya tinggi, sedang, rendah dan kebiasaan belajar yang tinggi, sedang, maupun rendah sehingga pengambilan sampel dengan cara tersebut diharapkan dapat mewakili populasi yang ada.

Dalam hal ini, peneliti mengambil jumlah sampel sebesar 15% secara acak dalam arti bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dari penelitian ini. Adapun jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$N = \text{Populasi}$

$n = \text{Jumlah sampel yang digunakan}$

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 174.

⁸⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 72.

$$= \frac{15}{100} \times 235$$
$$= 35,25 \text{ (Dibulatkan menjadi 35)}$$

C. Pengumpulan Data

1. Angket

Metode angket sering pula disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa inggris disebut kuesioner (daftar pertanyaan).⁸⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para guru yang peneliti ambil sebagai sampel. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan kata lain, angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik ini untuk memperoleh data primer berupa persepsi siswa MTsN 3 Blitar tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional serta pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang

⁸⁸ Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2005), 123.

relevan penelitian.⁸⁹ Metode dokumentasi atau dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.⁹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹¹

Sehubungan hal tersebut, dalam penelitian ini dikumpulkan beberapa data dengan merekap data-data yang ada dalam arsip dokumentasi di MTsN 3 Blitar.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati secara spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket dalam instrumen penelitiannya. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Angket disini ditujukan untuk mendapatkan data terkait kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru agama

⁸⁹ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung : Alfabeta, 2004), 105.

⁹⁰ Bunggin, *Metodologi Penelitian Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 152.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 231.

pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Blitar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner langsung dan tertutup. Kuesioner langsung adalah jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya, atau dimintai menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri. Sedangkan kuesioner tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk dimana responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia di kuesioner itu.

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Martinus Jan Langeveld, arti kompetensi pedagogik adalah sebuah ilmu mendidik, yang lebih mengutamakan pemikiran, perenungan tentang pendidikan. suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak dan mendidik anak. Sedangkan menurutnya istilah pedagogik diartikan sebagai pendidikan yang menekankan pada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.

Tabel 3.1
Blue-print Angket Kompetensi Pedagogik
Teori : Martinus Jan Langeveld

No	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan		Total
			Fav	Unfav	
1.	Pemahaman terhadap peserta didik.	Mampu memahami siswa dalam aspek intelektual, moral dan spiritual.	1, 2	-	2
		Mampu memahami potensi yang ada pada diri siswa.	3, 4	-	2

2.	Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	5, 6		2
		Menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	7	8	2
3.	Merancang dan melaksanakan proses belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.	9, 10	-	2
		Menggunakan berbagai metode pembelajaran.	11, 12	-	2
4.	Mengembangkan potensi peserta didik.	Pembelajaran mampu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi dan kreativitasnya.	13, 14	-	2
		Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.	15, 16	-	2
5.	Berkomunikasi secara baik dengan peserta.	Memahami berbagai strategis berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun.	17, 18, 19	20	4
6.	Pelaksanaan evaluasi hasil belajar.	Memberikan tugas kepada siswa untuk selalu belajar di rumah.	21, 22	-	2
		Memanfaatkan hasil dan evaluasi pembelajaran untuk menentukan kualitas pembelajaran.	23, 24	-	2
		Mengadakan refleksi disetiap akhir	25, 26	-	2

		pembelajaran.			
		Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.	27, 28	-	2
Jumlah					28

2. Kompetensi Profesional

Menurut Tilar, arti kompetensi profesional adalah kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu dan berdasarkan Pancasila.⁹²

Tabel 3.2
Blue-print Angket Kompetensi Profesional

Teori : Tilar

No	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan		Total
			Fav	Unfav	
1.	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.	Menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan berita.	1, 2	-	2
		Menjawab pertanyaan dan menjelaskan secara lebih luas.	3	4	2
		Menyampaikan peristiwa maupun kejadian yang sedang terjadi menyampaikan materi lebih luas.	5, 6	-	2
2.	Menguasai SK dan KD mata pelajaran.	Melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan.	7	8	2
		Menyampaikan materi dengan lancar.	9	10	2
		Menyampaikan tujuan	11, 12	-	2

⁹² H.A.R. Tilar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), 89.

		pembelajaran yang hendak dicapai.			
3.	Mengembangkan keprofesionalan.	Menyampaikan materi secara jelas.	13, 14	-	2
		Menguasai materi pelajaran yang diampu.	15, 16	-	2
		Dapat menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.	17, 18		2
4.	Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	Menerangkan materi pelajaran menggunakan media dan alat bantu peraga.	19, 20	-	2
		Membuat multimedia pembelajaran.	21, 22	-	2
		Memanfaatkan media pembelajaran.	23, 24	-	2
5.	Menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan media pengajaran dan sumber belajar.	Memanfaatkan perpustakaan, berita aktual, wawancara atau observasi di lingkungan, menggunakan sumber internet sebagai sumber belajar siswa.	25, 26	-	2
Jumlah					26

E. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁹³ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau yang dapat diwujudkan dengan angka-angka yang didapat dari lapangan.

⁹³ Asrop Syafi'i, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: eLKaf, 2005), 17.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengolah data-data yang diwujudkan dengan angka. Adapun data-data atau hipotesis penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda.

Dengan demikian, suatu alat ukur dapat dikatakan baik apabila valid dan reliabel. Oleh karena itu, peneliti memberikan gambaran tentang pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Saifudin Azwar, validitas berasal dari kata Validity yang berarti sejauhmana kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.⁹⁴ Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran disebut dengan data dengan validitas rendah. Untuk menilai valid atau tidaknya alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Validitas Isi yang menggunakan pendapat dari ahli (Judgment experts).⁹⁵ Karena basicdari penelitian ini adalah ranah psikologi, maka untuk menguji valid tidaknya instrument yang digunakan, peneliti mendatangi salah satu Dosen Psikologi yang ada di IAIN Kediri serta dua pembimbing

⁹⁴ Syaifudin Azwar, *Validitas Dan Reabilitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 5.

⁹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 352.

peneliti dalam melaksanakan penelitian. Validasi pendapat ahli, kemudian dihitung berdasarkan rumus Aiken yakni sebagai berikut:⁹⁶

$$V = \frac{\sum s}{N(c-1)}$$

$$S = r - l_0$$

Dengan :

V = Validasi isi

r = Skor yang diberikan

l_0 = Skor terendah yang diberikan

c = Skor tertinggi yang diberikan

Ketentuan valid atau tidaknya sebuah pernyataan instrumen, apabila hasil pengujian berada di rentang 0,4-1 dengan kategori kritis sebagai berikut:⁹⁷

Tabel 3.3
Rentang Nilai Kritis Validitas Instrumen

Rentang	Kategori
0-0,4	Kurang Valid
0,4-0,8	Sedang
0,8-1	Sangat Valid

Reliabilitas menurut Saifudin Azwar adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi yaitu mampu memberikan hasil ukur yang reliabel (terpercaya).

⁹⁶ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 17.

⁹⁷ Ibid., 41.

Reabilitas suatu alat ukur dapat dilihat apabila hasil dari sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan kembali pengukuran pada objek yang sama. Dalam aplikasinya realibilitas memiliki skor angka yang berkisar antara 0 sampai dengan 1.00. Dengan arti semakin tinggi reabilitas suatu data, maka angka koefisien yang diperoleh juga mendekati angka 1.00, sebaliknya semakin rendah angka koefisien, maka reabilitas data juga rendah..

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 22.0 for windows*. Untuk menguji reabilitas instrument, peneliti menggunakan uji reabilitas *Cronbach Alpha* dengan bantuan *SPSS Versi 22 for windows* dengan intepretasi koefisien *Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.4
Nilai Interpretasi koefisien Interval Reliabilitas

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 – 0,599	Cukup tinggi
4	Antara 0,200 – 0,399	Rendah
5	Antara 0,200 – 0,399	Sangat rendah

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 4 dan 5 yaitu mencari pengaruh satu variabel independen dan satu variabel dependen dengan

dasar keputusan Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_o artinya signifikansi bermakna pengaruh.

Sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 6 mencari pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dengan hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Versi 22 for Windows* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan yang bermakna pengaruh.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_o artinya tidak signifikan yang bermakna tidak ada pengaruh.
- c. Dimana, $F_{tabel} = F [(dk\ pembilang= m), (dk\ penyebut = n = m-1)]$.